

## POTENSI KAWASAN STADION LUKAS ENEMBE SEBAGAI DESTINASI WISATA DALAM PENGEMBANGAN PARWISATA OLAHRAGA (SPORT TOURISM)

Jurnal Pengembangan Kota (2022)

Volume 10 No.2 (167–180)

Tersedia online di:

<http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk>

DOI:10.14710/jpk.10.2.167-180

Selviana Indira Wopari\*, Rina Kurniati

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota,  
Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro,  
Indonesia

**Abstrak.** Potensi pengembangan wisata olahraga melalui Pekan Olahraga Nasional di Papua. Pemerintah Provinsi Papua memperoleh peninggalan sarana dan prasarana olahraga sebagai asset yang amat berharga “Kawasan Stadion Utama Lukas Enembe” memiliki luas sebesar 13 Ha. Fenomena serta kemampuan yang terdapat di Kawasan Stadion bisa menarik atensi wisatawan. Disamping itu Kawasan Stadion Lukas Enembe juga bisa menjadi peluang bagi peningkatan kondisi ekonomi, sosial dan budaya pada wilayah sekitarnya. Tujuan penelitian untuk mengkaji dan mengetahui potensi Kawasan Stadion Lukas Enembe bagi pengembangan pariwisata berolahraga di Provinsi Papua. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan mendalami pada penggunaan data primer dari lokasi studi. Subjek penelitian: Instansi terkait yang mengetahui tentang pembangunan Kawasan Stadion dengan teknik pengumpulan data primer: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan aksesibilitas dari dan menuju Kawasan Stadion sudah sangat strategis dan terjangkau dalam akomodasi serta informasinya. Sarana prasarana Kawasan Stadion terfasilitasi lengkap. Atraksi dan penyelenggaraan acara pada Kawasan Stadion belum tersedia, namun Kawasan Stadion Lukas Enembe menjadi wadah bagi atraksi itu sendiri seperti kegiatan berolahraga. Fasilitas wisata yang tersedia di dalam Kawasan Stadion ialah olahraga rekreasi dengan ketersediaan RTH dan fasilitas lain yang berada sekitar pertokoan dan ATM dalam mempermudah masyarakat berkunjung. Dukungan pemerintah daerah dan pusat diberikan maksimal dalam menyelesaikan pembangunan kawasan stadion. Namun, belum ada kebijakan dan kerjasama dengan berbagai pihak dalam optimalisasi pengelolaan kawasan stadion selanjutnya.

**Kata Kunci:** Pariwisata; Pariwisata Olahraga; Kawasan Stadion Lukas Enembe

**[Title: The Potential of The Lukas Enembe Stadium Area in The Development of Sport Tourism in Jayapura Regency, Papua].** *The potential for developing sports tourism through the National Sports Week is realized in Papua. The Provincial Government of Papua acquired the legacy of sports facilities and infrastructure as a very valuable asset. The "Lukas Enembe Main Stadium Area" has an area of 13 hectares. The phenomena and capabilities contained in Kasawan Stadium can attract the attention of tourists. Besides that, the Lukas Enembe Stadium area can also be an opportunity for improving economic, social and cultural conditions in the surrounding area. The aim of the research is to study and find out the potential of the Lukas Enembe Stadium Area for the development of sports tourism in the Province of Papua. Qualitative descriptive research method by exploring the use of primary data from the study location. Research subjects: Relevant agencies that know about the construction of the Stadium Area with primary data collection techniques: interviews, observation, and documentation. The results of the study show that accessibility to and from the Stadium Area is very strategic and affordable in terms of accommodation and information. The infrastructure of the Stadium Area is fully facilitated. Attractions and organizing events in the Stadium Area are not yet available, but the Lukas Enembe Stadium Area is a place for the attractions themselves such as sports activities. The tourist facilities available in the Stadium Area are recreational sports with the availability of green space and other facilities around shops and ATMs to make it easier for people to visit. Maximum support from the regional and central governments was provided in completing the construction of the stadium area. however, there is no policy and collaboration with various parties in optimizing the management of the stadium area in the future.*

**Keyword:** Tourism; Sports Tourism; Lukas Enembe Stadium Area

## 1. PENDAHULUAN

Peran pariwisata saat ini dalam pembangunan nasional tidak hanya sebagai sumber penerimaan devisa negara, menambahkan kontribusi yang signifikan di setiap daerah (Alastri, 2019). Hal ini tentunya menjadi strategi untuk mengembangkan pariwisata dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, mempromosikan potensi wisata dan semakin mendorong daerah untuk bereksplorasi. Melimpahnya potensi wisata alam dan buatan di Indonesia telah menyebar ke seluruh wilayah dan menjadi potensi penting dalam pengembangan sektor pariwisata di setiap daerahnya (Sadi, 2018). Mempromosikan guna untuk meningkatkan kemampuan pariwisata di setiap daerah dalam bentuk pariwisata berolahraga dengan terselenggarakan *event* berstandar nasional maupun internasional yang disebut "*sport tourism*" (Wardana, 2017). Pengembangan pariwisata olahraga dengan adanya pengembangan *sport center* yang dapat dijadikan sebagai pariwisata olahraga berkelas nasional dan internasional (Mihalic, 2003).

Pariwisata olahraga semakin berkembang di Indonesia karena memiliki potensi keunggulan kompetitif dengan menawarkan destinasi pariwisata diantara yaitu: iklim bagus untuk aktivitas outdoor, kekayaan alam pegunungan, danau, sungai, dan laut (Damanik, 2019). Penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional dilaksanakan dalam empat tahun sekali dan diikuti oleh seluruh Provinsi di seluruh Indonesia, Pekan Olahraga Nasional yang ke XX yang dilaksanakan pada tahun 2021 di Provinsi Papua. Secara geografis Provinsi Papua terletak dibagian timur Indonesia mendapatkan kesempatan emas sebagai tuan rumah dalam menyambut penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional XX oleh karena itu berdasarkan Instruktur Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 tentang Dukungan Penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional XX di Provinsi Papua untuk mempersiapkan fasilitas maupun rangkaian kegiatannya. Salah satu fasilitas yang menjadi aset bagi Provinsi Papua ialah kawasan olahraga

terpadu "Stadion Utama Stadion Papua Bangkit" yang telah diresmikan menjadi "Stadion Utama Lukas Enembe" oleh Gubernur Provinsi Papua Lukas Enembe dalam Peraturan Daerah Provinsi Papua Tahun 2019 Tentang Pemberian Nama Stadion Utama Lukas Enembe merupakan sebuah sarana prasarana olahraga yang terletak di Kampung Harapan, Kelurahan Nolakla, Kecamatan Sentani Timur, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua.

Pembangunan Stadion Lukas Enembe berada di Provinsi Papua, menjelang *event* besar yang akan di selenggarakan yaitu Pekan Olahraga Nasional sehingga Provinsi Papua dan daerah sekitarnya yang menjadi kawasan pembangunan Stadion Lukas Enembe dapat memberikan potensi daya tarik pariwisata maupun minat pariwisata yang lebih besar lagi sehingga sarana olahraga tersebut tidak hanya di kembangkan sebagai olahraga saja tapi mempunyai nilai tambah ekonomi, social, budaya bagi masyarakat maupun Pemerintah Daerah setempat. Pengembangan stadion olahraga sebagai obyek wisata telah dilakukan di beberapa negara seperti di Inggris (Edensor, Millington, Steadman, & Taecharungroj, 2021) dan Portugis (Liberato, Liberato, & Moreira, 2021).

Oleh karena itu untuk menindaklanjuti dari pembangunan Stadion Lukas Enembe rumusan permasalahan penelitian ini yang dapat diambil yaitu : Bagaimana potensi Kawasan Stadion Lukas Enembe dalam pengembangan pariwisata olahraga (*sport tourism*) di Kabupaten Jayapura Provinsi Papua?. Tujuan penelitian ini adalah Mengkaji dan mengetahui Potensi dari Kawasan Stadion Lukas Enembe dalam pengembangan pariwisata olahraga (*sport tourism*) di Kabupaten Jayapura Provinsi Papua yang telah disediakan.

---

ISSN 2337-7062 © 2022

This is an open access article under the CC-BY-NC-ND license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>). – see the front matter © 2022

\*Email: [selvianaindira0115@gmail.com](mailto:selvianaindira0115@gmail.com)

Submitted 23 June 2022, accepted 30 December 2022

Wisata olahraga memberikan kontribusi bagi devisa negara Indonesia dan juga dapat digunakan sebagai media promosi untuk menarik wisatawan asing ke Indonesia. Kehadiran potensi wisata olahraga dalam pengembangan pariwisata berdampak positif terhadap lama tinggal dan jumlah wisatawan, mempengaruhi berbagai sektor seperti ekonomi, jasa transportasi dan industri pariwisata. Oleh karena itu, pemerintah dan industri pariwisata dapat bekerja sama untuk menciptakan event olahraga, yaitu *event* bisnis yang menarik wisatawan domestik dan internasional (Astuti, 2015). Di JSC, pariwisata disebut *sport tourism*. Telah berkembang menjadi negara maju bahkan menjadi industri yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. JSC juga merupakan salah satu perusahaan yang mendukung pertumbuhan industri kreatif, dan *multi-effect* yang dihasilkan JSC sebagai *sport tourism* memberikan para pelaku usaha baik produk masak maupun kerajinan sebagai produk unggulan di Sumatera Selatan. Pemanfaatan teknologi didasarkan pada pengembangan kreativitas dan inovasi. Studi ini menganalisis peran JSC sebagai sarana penjualan kerajinan daerah tidak hanya dari Palembang tetapi juga dari berbagai daerah lainnya (Emi, 2022). Fasilitas ini berupa Gelanggang Olahraga Semarang dan diharapkan dapat nyaman untuk melakukan kegiatan olahraga di lingkungan yang lebih baik. Alhasil, gedung *sport center* tersebut kemudian menjadi simbol baru Kota Semarang, guna meningkatkan kenyamanan kegiatan olahraga berdaya saing tinggi. Bangunan tersebut memiliki tampilan arsitektur berteknologi tinggi dan memberikan tampilan struktural yang baik sebagai bagian dari eksterior bangunan. Penggabungan konsep arsitektur berteknologi tinggi ke dalam bangunan diharapkan dapat memberikan kesan “kuat” yang tercermin dalam kegiatan olahraga. Struktur bangunan pusat olahraga tidak mendukung bangunan, tetapi berfungsi sebagai eksterior bangunan dan dimaksudkan untuk meningkatkan keunikan lingkungan (Samudin, Yulitriani, & Sasmito, 2017). Dengan adanya pembangunan Kawasan Stadion Lukas Enembe penelitian ingin melihat persepsi dan preferensi pengunjung ataupun masyarakat tentang fasilitas olahraga dan pariwisata yang ada di stadion dan juga dapat membuka peluang yang sangat

berpotensi dalam berpariwisata sebagai wadah selain untuk berolahraga saja, melihat minat masyarakat maupun pengunjung yang datang dapat menikmati fasilitas maupun mendapatkan informasi tentang potensi pengembangan wisata olahraga lainnya yang ada didaerah sekitar. Hasil akhir yang diharapkan yaitu: Potensi pengembangan sarana olahraga dan pariwisata, Penyediaan fasilitas sarana olahraga dan pariwisata, Kebijakan dalam pengelolaan Stadion Lukas Enembe sebagai sarana olahraga dan pariwisata dengan pengembangan program yang inovatif maupun kreatif untuk wisata olahraga.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Metode penelitian kualitatif adalah penelitian filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang tersedia. Peneliti sebagai instrument kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang didapatkan lebih kepada data kualitatif, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2016). Objek penelitian adalah Kawasan Stadion Lukas Enembe dengan luas sebesar 13 Ha dan wisata Kabupaten Jayapura. Subjek penelitian yaitu beberapa Instansi terkait yang mengetahui tentang pembangunan Kawasan Stadion Lukas Enembe: BAPPEDA Provinsi Papua, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Papua, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Papua, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jayapura, dan PT Pembangunan Pembangunan yang merupakan narasumber informasi. Teknik pengumpulan data primer yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi dan dilengkapi dengan data sekunder. Teknik analisis penelitian yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles & Huberman (Kidi & Irwansyah, 2022). Menurut Kidi dan Irwansyah (2022), tahapan analisis dengan model analisis interaktif Miles dan Herberman melalui empat tahap diantaranya:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi lapangan Kawasan Stadion Lukas

Enembe melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang mengetahui terkait pembangunan Kawasan Stadion serta telaah dokumen di beberapa instansi pada dinas terkait seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jayapura, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Papua serta Pihak PT PP yang dilakukan dari tahun 2020 sampai dengan 2021. Pada Tahap data-data yang terkumpulkan berupa deskripsi dan refleksi dibuatkan dalam bentuk transkrip penyederhanaan informasi sehingga lebih mudah dipahami. Kemudian data diberi kode (*code*), melalui proses *coding* memudahkan peneliti mengkategorikan data yang telah terkumpulkan. Transkrip dalam bentuk tabel berikut:

BARIS	PELAKU	URAIAN WAWANCARA	SUBTEMA
Kode	Pewawancara & Narasumber	Uraian transkrip wawancara	Subtema-Tema

## 2. Reduksi Data

Data hasil wawancara dan dokumen-dokumen yang diterima diseleksi yang sudah dipilih dan dikategorikan sebagai data yang relevan dan mentah diolah sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian untuk proses penyajian data (Sugiyono, 2016).

## 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi dan dianggap relevan dengan kebutuhan penelitian dideskripsikan secara deskriptif kemudian menyajikan data data survei kualitatif dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, atau jenis format lainnya.

## 4. Penarik Kesimpulan / Verifikasi data

Pada tahap ini peneliti mampu melakukan validasi data dalam menarik kesimpulan dari hasil analisis data dan menjawab pertanyaan kesimpulan penelitian deskriptif kualitatif memberikan saran sesuai literatur. Kesimpulan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah pengembangan pariwisata karena keberadaan Stadion Lukas Enembe Kawasan sebagai destinasi potensial untuk wisata olahraga di masa depan (Sugiyono, 2008).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Aksesibilitas Kawasan Stadion Lukas Enembe

Aksesibilitas merupakan salah satu komponen pariwisata yang memberikan kemudahan kemudahan wisatawan dalam berpindah tempat dari dan menuju destinasi wisata. Faktor penting dalam aksesibilitas adalah penunjuk arah bandara udara, pelabuhan, terminal, serta waktu dan biaya yang dibutuhkan dalam perjalanan (Sunaryo, 2013). Ketersediaan Aksesibilitas bagi wisatawan berupa: bus, pesawat dan kapal laut, bandara. Kemudahan Aksesibilitas transportasi yang terhubung dengan satu daratan dari Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura maupun kabupaten sekitarnya. Hal ini Seperti dinyatakan dalam kutipan wawancara dari informan dan Gambar 1.

*“Sejauh ini dalam keterjangkauan akses transportasi udara, laut, maupun darat saya rasa sudah sangat baik karena semua telah terfasilitasi dengan baik. Aksesibilitas dalam keterjangkauan dari dan menuju Kawasan Stadion Lukas Enembe sangat mudah diakses oleh masyarakat yang ingin berkunjung”* (AK1 85, AK11 35-40, AK1 45).

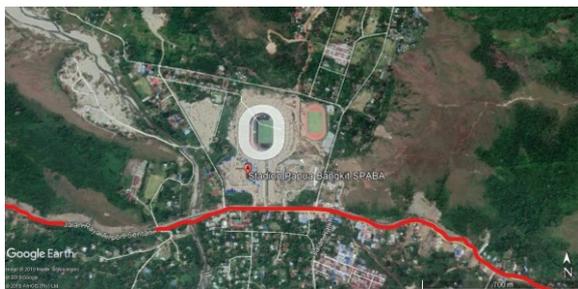


**Gambar 1.** Kondisi Aksesibilitas  
Sumber: Bappeda Kabupaten Jayapura (2019)

Keterjangkauan dan terhubung langsung dengan Stadion Lukas Enembe terletak di Kampung Harapan Kelurahan Nolokia, Kecamatan Sentani Timur Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua yang sangat strategis karena berada pada jalan utama yang menghubungkan Kabupaten Sarmi, Kabupaten Jayapura dan Kota Jayapura. Dengan menggunakan kendaraan roda empat dan kendaraan roda dua, kondisi jalan sangat lebar dan juga tersedia beberapa alternatif jalan sehingga dapat dengan mudah diakses yang dapat dilihat pada Gambar 2. Hal ini Seperti dinyatakan dalam

kutipan wawancara dari informan dan gambar berikut:

*“Jika dilihat dari akses jalan yang ada untuk letak Kawasan Stadion Lukas Enembe sendiri terhubung langsung dengan jalan arteri atau jalan utama dari dan menuju Sentai-Jayapura”(AK1 50, AK1 50-55, AK11 100-105, SP2 50, SP3 25).*



**Gambar 2.** Peta Aksesibilitas Kawasan Stadion Lukas  
Sumber: Enembe (Google Earth, 2022)

Namun tidak hanya aksesibilitas jalan yang baik harus diimbangi dengan kemudahan komunikasi dikhususkan pada media social yang merupakan media online berupa aplikasi atau situs misalnya pada beberapa media sosial yang sangat digemari dan memiliki diseluruh dunia seperti: Youtube, Facebook, Instagram dan Twitter dimana setiap orang bisa membuat halaman pribadi, serta terhubung dengan individu atau kelompok untuk berbagi informasi dan berkomunikasi satu sama lain (Kaplan & Haenlein, 2010). Komunikasi dan juga keterjangkauan informasi Kawasan Stadion Lukas Enembe dari media sosial yang interaktif kepada wisatawan dengan produk-produk pariwisata serta keterjangkauan area Kawasan Stadion Lukas Enembe dapat diakses dari Google Maps terkait lokasinya maupun media online berupa: Instagram, Facebook, berita online dan blog berita lainnya. Hal ini dinyatakan dari hasil wawancara dari informan berikut:

*“Sejauh ini informasi dan komunikasi yang kami lakukan dan upaya sudah cukup maksimal dengan menggunakan media sosial seperti instagram, facebook, maupun blogspot dalam website berita-berita terkini guna dalam informasi pembangunan Kawasan Stadion Lukas Enembe sehingga dan juga PON” (AK2 60-70, AK2 55, AK2 115-125).*

### **b. Sarana Prasarana Kawasan Stadion Lukas Enembe**

*Sport Center* adalah perluasan ukuran tertentu yang dapat dihubungkan dengan balai olahraga yang menyediakan fasilitas lain guna bagi masyarakat. Gedung olahraga yang mewadahi baik pelatihan maupun kegiatan olahraga rekreasi dan olahraga. Fasilitas olahraga dan rekreasi dalam proses perencanaan menyatakan bahwa pekerjaan perencana menyediakan ruang dan fasilitas khusus untuk rekreasi dan olahraga yang ramah lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup. Menurut Standar rancang bangun gedung olahraga yang dikeluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum pada tahun 2012, ini adalah arena standar tipe A, digunakan untuk menetapkan wilayah tingkat negara bagian/wilayah 1 untuk menampung wilayah tersebut, yaitu arena olahraga. Di tingkat nasional, Tipe A juga mencakup kemampuan menampung 3.000 hingga 5.000 penonton. Menurut standar perencanaan teknis fasilitas olahraga 2012, kondisi kerangka kerja khusus berlaku dan harus diperhatikan dalam proses pengelolaan dan perencanaan fasilitas olahraga. Pengembangan pusat kawasan olahraga Stadion Lukas Enembe yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana kegiatan berupa olahraga dan rekreasi yang dapat memberikan hiburan dan pelayanan kesehatan jasman. Stadion Lukas Enembe menjadi venue utama pembukaan pengelaran acara termegah dan terbesar di Indonesia untuk pertama kalinya. Kawasan Stadion Lukas Enembe memiliki lebih dari 40.000 penonton yang dikutip dari Indonesia.go.id menjelaskan seluruh fasilitas yang ada di Kawasan Stadion Lukas Enembe telah memenuhi standar nasional hingga internasional dan dapat digunakan untuk kegiatan olahraga kelas olimpiade. Hal ini dinyatakan dari hasil wawancara informan, sebagai berikut:

*“Sejauh ini masalah yang dihadapi ialah hak ulayat atau hak kekuasaan daerah. Karena daerah papua merupakan daerah adat sehingga dalam hal pembebasan lahan untuk melakukan pembangunan Pemerintah harus dimediasi guna bertemu dan berkordinasi dalam penyelesaian pembebasan lahan.”(SP1 10).*

Peletakan batu pertama stadion ini dilakukan pada tahun 2015 oleh Presiden Joko Widodo dan pihak dari PT Pembangunan Perumahan (PP) Persero Tbk yang dipercayakan untuk menjalankan proyek pembanguna sehingga pembangunan Kawasan Stadion Lukas Enembe pada 2016 dan ditargetkan pada tahun 2019 akhir tahun dapat selesai. Kendala pembangunan dalam pembangunan area Stadion Lukas Enembe diantara ialah masalah pembebasan tanah dan pemukiman merupakan hak ulayat dan umumnya menjadi masalah di Papua karena budayanya masih kuat. Hal ini dinyatakan dari hasil wawancara informan, sebagai berikut:

*“Pembangunan stadion yang telah direncanakan sudah dari 3 – 4 tahun yang lalu ini telah capai dengan luar biasa. Kami akan selalu memperbaharui informasi setiap progres pembangunan venue ataupun Kawasan Stadion LukasEnembe yang terus berjalan hingga pada akhirnya nanti selesai karena sampai sejauh beberapa aset daerah yang telah dibangun tersebut berjalan dengan baik sehingga sekarang hanya menunggu penataan kawasan aset-aset tersebut sedangkan gedung-gedung telah selesai tercapai. Dari pihak pemerintah sedang mengusahakan yang terbaik untuk mempercepat pembangunan, namun karena pandemic virus corona atau COVID-19 yang terjadi sehingga harus ada LOCKDOWN daerah sesuai dengan instruksi Presiden Indonesia dalam mencegah penyebaran virus COVID-19” (SP1 15-20, SP1 5-10).*

Kehadiran Kawasan Stadion Lukas Enembe telah menjadi ikon tersendiri bagi masyarakat Papua, memiliki lapangan sepak bola standar FIFA dengan fasilitas pendukung lainnya. Kawasan Stadion Lukas Enembe diakreditasi oleh standar Federasi Atletik Internasional (IAAF) kelas dunia. Stadion atletik kelas duniamemiliki lapangan pemanasan dan juga dilengkapi sistem pencahayaan dengan teknologi Philips LED DMX yang dapat mengikuti irama musik dengan output 1.800 lux. Secara keseluruhan, teknologi stadion sangat modernkarena keunggulan Stadion Lukas Enembe dinilai cocok untuk menjadi tuan rumah acara kelas Olimpiade dengan standar internasional. Hal ini dinyatakan dari hasil wawancara informan, sebagai berikut:

*“Jika dilihat dari keterjangkauan sarana prasarana yang ada di Stadion LukasEnembe sudah sangat bagus dan sangat lengkap disediakan karena semua berstandar*

*internasional jadi menurut saya sudah sangat luar biasa sejauh ini pemerintah daerah maupun pusat mengupayakan yang terbaik dalam pembangunan Stadion Lukas Enembe dalam menopang pengembangan olahraga maupun pengembangan potensi yang lain” (SP2 40-45, SP2 25, SP215).*



**Gambar 3.** Sarana Prasarana Kawasan Stadion  
Sumber: Lukas Enembe (TribunSolo.com, 2021)

Dengan dana pembangunan Stadion Lukas Enembe kurang lebih Rp 1.3 triliun yang memiliki luas 1.3 Ha dari APBN dan APBD di Papua Kawasan Stadion Lukas Enembe dianggap sebagai stadion terbaik dan paling spektakuler kedua di Indonesia setelah Stadion Gelora Bung Karno Jakarta. Selain didukung teknologi modern, terdapat eksterior bangunan utama, fasilitas indoor seperti Gedung Isotora, futsal, basket, dan *water place* dengan kolam renang. Eksterior bangunan dikelilingi oleh ornamen fasad baja lengkung yang menonjolkan pahatan pahatan Papua yang meningkatkan kesan etnik sebagai identitas Papua. Hal ini dinyatakan dari hasil wawancara informan, sebagai berikut:

*“Sejauh ini yang saya lihat sudah sangat baik pembangunannya untuk sarana prasarana olahraga yang telah disediakan” (SP3 55, SP3 30).*



**Gambar 4.** Gedung Olahraga Kawasan Stadion Lukas Enembe

Pertimbangan utama ketika membangun gedung pusat olahraga dan fasilitas olahraga lainnya: lokasi yang didukung transportasi, parkir kendaraan yang optimal, perlindungan banjir untuk penonton yang menikmati fasilitas olahraga secara bersamaan meminimalkan hambatan, integrasi antara ruang, olahraga dan hubungan antara fasilitas olahraga dan lingkungan. Area ibadah seperti ruang sholat dalam hal ini adalah fasilitas penunjang. Tempat parkir Kawasan Stadion Lukas Enembe juga tersedia fasilitas penunjang seperti toilet maupun musolah, jalur pedestrian, maupun Ruang terbuka Hijau dalam bentuk taman mini, dan tempat duduk yang bersebelahan dengan jalur pedestrian yang dapat digunakan untuk bersantai dan beristirahat sejenak ketika berjalan kaki.



Penunjuk Arah & RTH



Fasilitas Penunjang



Jalur Pedestrian



Lahan Parkir



Musolah

**Gambar 5.** Fasilitas Penunjang Dalam Kawasan Stadion Lukas Enembe

### c. Atraksi

Atraksi merupakan salah satu komponen pariwisata yang berhubungan langsung dengan daya tarik wisata untuk menarik dan melihat minat wisatawan. Pengembangan atraksi melalui daya tarik wisata sesuai dengan wilayah destinasi wisata yang dibagi dalam 3 bagian, di antara: wisata alam seperti perbukitan, perkebunan, danau, gunung, sungai, pantai dan lainnya; wisata budaya seperti kerajinan tangan, rumah adat, pengetahuan masyarakat dalam pengembangan local; wisata olahraga seperti event olahraga, belanja, pameran, festival, rekreasi olahraga, dan lainnya (Suwena, Widyatmaja, & Atmaja, 2010). Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk berkunjung sehingga pengembangannya harus mempunyai nilai diferensiasi yang tinggi, unik dan berbeda dari daerah atau daerah lain. Kawasan Stadion Lukas Enembe hanya berfokus dalam pembangunan fasilitas sarana olahraga untuk penyambutan Pekan Olahraga Nasional sehingga dalam pengembangan Kawasan Stadion Lukas Enembe masih dalam proses rapat program terhadap komponen pariwisata terkait atraksi wisata. Hal ini dinyatakan dari hasil wawancara informan, sebagai berikut:

*“Untuk sejauh ini kami belum tau dengan pasti seperti apa nanti pengemasan atraksi ataupun inovasi apa yang akan disediakan guna untuk pengembangan wisata pada kawasan Stadion Lukas Enembe nanti karena baru dalam beberapa bulan terakhir kami baru memulai rapat dan meminta kepada Dinas Pariwisata untuk membuat beberapa program ataupun membuat pengembangan wisata pada Stadion Lukas Enembe untuk dapat meningkatkan peminatan pengunjung pada Stadion tersebut” (AT1 155-160).*

Kawasan Stadion Lukas Enembe atraksi buatan manusia disetiap gedung olahraga mempunyai ciri

kas pada pembangunannya yang banyak di hiasi dengan ciri khas kerajinan tangan papua dari kayu pahat. Hal ini dinyatakan dari hasil wawancara informan, sebagai berikut:

*“Memiliki pemandangan stadion yang indah dengan ciri khas corak papua dan budaya papua yang indah, yang tidak dimiliki oleh stadion lainnya karena kita di kelilingin oleh pegunungan maupun alam yang indah.” (AT1 65, AT1 140-150).*

Daya tarik wisata adalah wujud hasil karya manusia dalam tata seni budaya dan sejarah dimana keadaan alam ciptaan TUHAN mempunyai daya tarik untuk dikunjungi (Hadiwijoyo, 2012). Kawasan Stadion Lukas Enembe merupakan salah satu tempat atraksi buatan seperti wisata olahraga, belanja disekitar kawasan, pameran khas papua, taman bermain, berdekatan dengan tempat festival dan wisata alam terdekat lainnya. Dengan dibangunnya kawasan stadion Lukas Enembe, dimungkinkan untuk mengembangkan beberapa atraksi lain yang tidak jauh dari kawasan stadion Lukas Enembe yaitu : festival dan spot foto baru seperti Pantai Calcote, Taman Polyu, Panorama Danau Sentani, Tugu Sejarah Monumen Mac Arthur, Air Terjun Norokia, Bukit Terra Gallia. Hal ini dinyatakan dari hasil wawancara informan dan gambar dibawah ini, sebagai berikut:

*“Potensi daya tarik wisata yang ada saat ini yaitu wisata alam, budaya, dan buatan namun sejauh ini pengembangan yang dilakukan hanya sekitaran kawasan stadion tidak menyentuh kawasan stadion tersebut agar tidak membuat pengunjung hanya berpergian pada satu tempat saja namun bisa menyebar di beberapa tempat dan tidak membuat tumpang tindih pengunjung” (AT1 100-120, AT1 75-80, AT1 175-195).*

Pengembangan *sport center* tersebut telah menarik perhatian wisatawan domestik maupun internasional berpotensi untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Jayapura sekaligus mempromosikan potensi wisata alam dan buatan yang ada di wilayah tersebut. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menjelaskan tentang kategori daya tarik wisata menjadi fasilitas baru yang disediakan untuk mengembangkan potensi wisata olahraga diantara ialah daya tarik wisata alam dimana yang

dapat dilihat dari potensi kekayaan alam yang ada di Kabupaten Jayapura, Papua seperti Danau Sentani dengan mengembangkannya wisata olahraga dayung yang dapat menjadi wisata dan minat berwisata, daya tarik wisata budaya dimana Provinsi Papua yang begitu unik dengan berbagai macam potensi alam dan budaya yang begitu banyak salah satunya di Kabupaten Jayapura dengan tarian tradisional yang disebut “AKHOHO adalah tarian khas dikampung adat Yokiwa memiliki arti mengangkat kebesaran sosok ondoafi atau Kepala Suku” untuk dapat dikembangkan dalam wisata olahraga, daya tarik wisata buatan berupa fasilitas olahraga yang dapat digunakan sebagai tempat olahraga rekreasi dengan melakukan aktivitas olahraga santani setiap hari ataupun penyelenggaraannya event besar dalam mencetak prestasi. Hal ini dinyatakan dari hasil wawancara informan, sebagai berikut:

*“Dengan adanya pembangunan stadion dapat membantu masyarakat untuk dapat mengembangkan nilai ekonomi, sosial, dan budaya melalui OPD terkait guna bekerja sama agar dapat manata dan saling menopang untuk mengembakan nilai ekonomi, sosial, dan budaya yang dimiliki masyarakat (AT1 200, AT 85, AT2 11).*

Sementara obyek-obyek wisata tersebut perlu dikemas untuk menarik wisatawan lokal dan internasional, pengembangan pariwisata merupakan kelestarian lingkungan dan daerah dan hasil akhir, yaitu ekonomis dan ekonomis untuk pemanfaatannya, suatu komunitas yang diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat. Sektor pariwisata merupakan sektor yang dapat mengoptimalkan kontribusinya untuk mengikuti perkembangan daerah dan percepatan pembangunan daerah.

#### **d. Penyelenggaraan Event**

Wisata olahraga dilakukan secara individu maupun kelompok yang ikut serta aktif dan pasif dalam rekreasi olahraga. Wisata Olahraga di bagi dalam 2 kategori yaitu: (1) *Big Sport Even* tentang peristiwa olahraga besar seperti *Olympic games*, kejuaraan sky dunia, kejuaraan tinju dunia dan berbagai cabang olahraga lainnya yang menarik perhatian tidak hanya pada olahragawannya sendiri tetapi juga ribuan penonton; (2) *Sporting Tourism of the Practicioners* tentang wisata olahraga bagi mereka

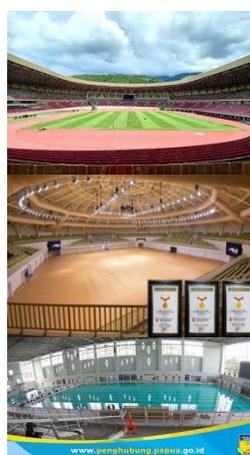
yang ingin berlatih dan melakukan sendiri (Spillane, 1987). Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2016 Tentang Pemberian Penghargaan Kepariwisata membahas tentang wisata olahraga, diantaranya yaitu: *Active Sport Tourism* perjalanan olahraga untuk kesenangan dan kebutuhan seseorang dimana olahraga adalah bagian dari perjalanan. Perlu adanya penyelenggaraan festival budaya yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Papua dengan menampilkan setiap Potensi dan juga budaya dengan atraksi tari yang energic dari daerah masing-masing dan bekerja sama dengan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Papua untuk dapat menggunakan fasilitas Olahraga Kawasan Stadion Lukas Enembe sebagai tempat dengan kapasitas besar dan dapat diberdayakan untuk dikembangkan; *Passive Sport Tourism* adalah wisatawan yang melakukan perjalanan melihat kegiatan olahraga untuk menonton pertandingan event besar seperti: *world cup event, the olimpic games*. Salah satu kegiatan wisata olahraga yang dilihat dan dihadiri selama penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional yang dilaksanakan selama 2 pekan di Provinsi Papua. Oleh karena itu, diharapkan ada budaya lokal yang dapat dikemas ke dalam kegiatan dan festival budaya tingkat lokal sehingga masyarakat lokal dapat memperkenalkan budaya lokal dan membuat program tahunan untuk pengembangan dan promosi pariwisata. Hal ini dinyatakan dari hasil wawancara informan, sebagai berikut:

*“Di Papua sendiri terdapat banyak sekali budaya lokal maupun suku dan bahasa, setiap daerah mempunyai budaya dan bahasa yang berbeda. Sehingga sejauh ini belum ada penentuan maupun lokal yang dijadikan sebagai icon utama karena semua budaya berjalan selaras dan bersamaan. Mungkin nanti akan dikansakana event untuk seluruh budaya dalam pesta festival namun belum diputuskan dan diprogramkan bersama” (PE1 130, PE1 105, PE1 255-260).*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pendataan langsung di lapangan, dapat dikatakan bahwa objek wisata kawasan Stadion Lukas Enembe berpotensi menjadi objek wisata olahraga dan rekreasi. Atraksi olahraga (dan rekreasi) berbasis artifisial adalah fasilitas olahraga yang dibangun untuk menyelenggarakan acara olahraga besar dan bertujuan untuk mencapai hasil atlet yang bersaing. Contoh: Kolam renang yang

digunakan untuk acara olahraga internasional seperti stadion, venue, lapangan golf, arena pacuan kuda, kompetisi maritim, Asian Games Tenggara, Olimpiade, sepak bola, kejuaraan dunia bulu tangkis. Tentu saja Stadion Lukas Enembe salah satu fasilitas olahraga yang paling luar biasa di Kabupaten Jayapura, Papua dan fasilitas olahraga terbesar kedua di Indonesia, sehingga ada potensi besar untuk kegiatan olahraga terkemuka baik di tingkat internasional maupun nasional. Penggunaan fasilitas ini akan menjadi pertimbangan pemerintah daerah. Hal ini dinyatakan dari hasil wawancara informan, sebagai berikut:

*“Untuk sekarang ini yang saya lihat belum ada kegiatan ataupun program antara wisata dan olahraga karena masih menyelesaikan proses pembangunan dan juga penataan kawasan dengan kondisi Corona/Covid-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia sehingga banyak hal yang terhambat dalam pelaksanaannya. Untuk progres program yang direncanakan dalam pengembangan wisata pada Kawasan Stadion Lukas Enembe masih dikerjakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk menjadi program kegiatan nanti sehingga aset yang dibangun dapat menjadi nilai jual dan nilai tambah kepada masyarakat ataupun pemerintah. Dengan adanya aset besar yang dibangun dalam rangka penyelnggaran Pekan Olahraga Nasional yang merupakan pesta olahraga dengan tingkat nasional kmai juga akan menangkap peluang apabila aka nada ajang olahraga yang akan dilakukan secara nasional maupun internasional, rencananya seperti event olahraga secara internasional dengan Negara tetangga seperti PNG dan juga Australia apabila menjali kerjasama dengan baik.”(PE1 265-275, PE1 110, PE1 135)j.*



Stadion Utama  
Lukas Enembe

Isotora Lukas Enembe

Akuatik Lukas Enembe

**Gambar 6.** Daya Tarik Wisata: Venue Olahraga dan Rekreasi Stadion Lukas Enembe (*Papuatimes.com*, 2020)

### e. Fasilitas Wisata

Sarana adalah segala jenis sarana dan prasarana penunjang, antara lain: B. Selama wisatawan tinggal di kawasan wisata, kebutuhan akomodasi, makanan dan minuman, teater, fasilitas rekreasi, belanja, dll. Fasilitas bukanlah daya tarik wisata, tetapi suatu kondisi yang menentukan lama tinggal wisatawan, dan karena kurangnya fasilitas, wisatawan menghindari tujuan wisata tertentu. Mengembangkan kawasan yang menarik bagi wisatawan memerlukan tiga syarat: apa yang dibeli, apa yang dilihat, dan apa yang harus dilakukan. Harus. Saya mengembalikan souvenir dan fasilitas pendukung dan pergi ke masing-masing tempat asal. Selain itu, fasilitas lain seperti ATM, kantor pos, dan sentral telepon harus tersedia. Ada juga ATM, pertokoan, dengan kearifan lokal dan fasilitas wisata lainnya (tempat ibadah, pertokoan, hotel, dll) yang berada disekitar Kawasan Stadion Lukas Enembe. Standar suatu daerah menjadi tujuan wisata meliputi: objek, aksesibilitas, akomodasi, fasilitas, transportasi, pelayanan makanan, kegiatan rekreasi, biaya, komunikasi, dan sistem perbankan, sarana kesehatan, Keamanan, sarana kebersihan, sarana ibadah, sarana pendidikan, dan sarana olahraga. Ketika PON XX dimasukkan ke Papua, fokus pembangunan akan terbatas pada fasilitas olahraga, sehingga pemerintah pusat dan daerah tidak berencana untuk mengembangkan di daerah lain. Namun di dekat Stadion Lukas Enembe, ada kegiatan perdagangan dan penjualan kearifan lokal. Hal ini dinyatakan dari hasil wawancara informan gambar dibawah ini, sebagai berikut:

*“Sejauh ini kegiatan perdagangan dan jasa di Kawasan Stadion Lukas Enembe berada pada sekitaran kawasan saja yang dapat dilihat disepanjang jalan utama berseblahan kiri dan kanan pada stadion, untuk kegiatan perdagangan dan jasa yang saya lihat dari hasil pembangunan yang ada tidak menyentuh ataupun berpartisipasi pada kawasan Stadion tersebut”*(FW1 280-285, FW1 140, FW1 115).

Fasilitas pariwisata lokal Stadion Lukas Enembe tidak hanya memiliki implikasi penting untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran masyarakat, tetapi juga membangun persatuan, perdamaian, kerukunan, persaudaraan dan persahabatan, serta memajukan kesejahteraan masyarakat. Ketahanan produktivitas seluruh

rakyat Indonesia. Kegiatan olahraga dan rekreasi dapat dilakukan di area Stadion Lukas Enembe, yang meliputi jalan sehat, lari, kesenangan dan aktivitas fisik lainnya, atau kunjungan wisata dan relaksasi. Salah satu fasilitas seperti alun-alun hijau berbentuk taman mini, dan beberapa fasilitas aktivitas fisik yang dapat bermanfaat bagi pengunjung yang menikmati fasilitas area Stadion Lukas Enembe disediakan untuk pengunjung. Hal ini dinyatakan dari hasil wawancara informan, sebagai berikut:

*“Manfaat yang dirasakan tentunya dapat menikmati fasilitas olahraga yang telah sedia serta program-program ataupun daya tarik wisata yang direncanakan dalam memerikan hiburan yang terbaik bagi masyarakat sehingga dapat memberikan yang terbaik guna memakukan pembangunan daerah”* (FW2 290, FW2 145)



**Gambar 7.** Fasilitas Olahraga Rekerasi Stadion Lukas Enembe

Sejauh ini dalam Daerah Pembangunan Stadion Lukas Enembe yang dipadukan dengan pariwisata olahraga belum ada program pengembangan tersebut karena pembangunan yang dilakukan berfokus kepada event besar penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional sehingga perpaduan dan penyediaan terkait pariwisata olahraga maupun fasilitas lainnya dalam menunjang kegiatan pariwisata olahraga sementara dikerjakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi karena pemegang kewenangan pada Kawasan stadion Lukas Enembe adalah Pemerintah Daerah Provinsi Papua yang berkerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jayapura yang terus sedang mengembangkan pariwisata pada daerah Kabupaten Jayapura. Dengan adanya aset yang sudah dibangun dalam menyabut penyelenggaraan PON tersebut dapat juga menjadi potensi daerah terutama didaerah dimana aset tersebut dibangun dapat bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini

dinyatakan dari hasil wawancara informan, sebagai berikut:

*"Pastinya sangat merasakan manfaatnya dengan adanya pembangunan fasilitas-fasilitas olahraga maupun tambahan fasilitas wisata terdekat sehingga memudahkan serta dapat mudah mencari yang diinginkan"(FW2 120, FW2 290, FW2 145).*

#### **f. Pelayanan Tambahan**

Layanan tambahan mencakup kehadiran berbagai organisasi yang mempromosikan dan mendorong pengembangan dan pemasaran destinasi. Organisasi yang terlibat dalam hal ini antara lain pemerintah seperti: Pusat informasi turis, kotamadya yang mendukung kegiatan pariwisata, organisasi pariwisata seperti Perhimpunan Pengelola Hotel, biro perjalanan, pemandu wisata, dan kelompok pemangku kepentingan yang berperan dalam pariwisata. Area Pengembangan Stadion Lukas Enembe membutuhkan manajemen area stadion yang dapat menjaga, mengelola, dan memelihara area Stadion Lukas Enembe sehingga dapat mempromosikan dan mempromosikan pengembangan dan pemasaran target di Area Stadion Lukas Enembe. Hal ini dinyatakan dari hasil wawancara informan, sebagai berikut:

*"Pastinya sangat merasakan manfaatnya dengan adanya pembangunan fasilitas-fasilitas olahraga maupun tambahan fasilitas wisata terdekat sehingga memudahkan serta dapat mudah mencari yang diinginkan Untuk pengelolaan kawasan stadion telah diusulkan kepada pihak perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yaitu Dinas Pemuda dan Olahraga untuk membuat satu Badan Khusus terkait dengan Pengelolaan kawasan stadion nanti"(PT1 305, PT1 155, PT1 130-140).*

Pemasaran dan periklanan yang disebutkan dalam buku ini adalah promosi pariwisata berdasarkan rencana atau program yang teratur dan berkelanjutan. Pemasaran dan periklanan ini ditujukan untuk masyarakat lokal itu sendiri dan bertujuan untuk membangkitkan opini publik dan mengakui manfaat pariwisata. Oleh karena itu, industri pariwisata Indonesia khususnya kawasan Stadion Lukas Enembe Kabupaten Jayapura didukung oleh Papua. Pemasaran dan periklanan ini ditujukan kepada dunia luar, yang diiklankan dengan cara yang berbeda dengan caranya sendiri, sehingga sebenarnya mencakup berbagai fasilitas

dan atraksi yang unik dan menarik bagi wisatawan. Dalam hal ini, potensi pariwisata kawasan Stadion Lukas Enembe dan sekitarnya harus dapat mengutamakan fasilitas yang unik, memenuhi standar industri pariwisata global dan menyajikan atraksi menarik yang berbeda dari tempat lain. Hal ini dinyatakan dari hasil wawancara informan, sebagai berikut:

*"Pastinya harus disediakan agar segala kegiatan ataupun program maupun tempat wisata serta agen yang sudah tersedia kiranya dapat dipadukan dan padukan untuk membuat suatu skema yang menarik dan cantik sehingga dapat menjadi peluang pemasukan yang besar."(PT2 145-150, PT2 310-315, PT2 160)*

#### **g. Dukungan Pemerintah**

Implementasi sebagai sarana dalam membuat kebijakan yang berdampak dengan tujuan yang ingin dicapai bersama, implementasi juga merupakan pengambilan keputusan kebijakan dasar dalam bentuk undang-undang perintah maupun surat keputusan dari badan peradilan. Kebijakan memiliki syarat harus adanya pelaksanaan yang nyata (Widodo & Joko, 2008:86). Perkembangan sektor pariwisata di suatu negara atau wilayah tidak akan berjalan tanpa salah satu faktor kunci yang dapat mendukung, menata, membimbing dan memeliharanya. Tingkat dikelola secara lokal dalam kaitannya dengan kebijakan dan pedoman yang diterbitkan. Pemerintah daerah Provinsi bersama Pemerintah Kabupaten Jayapura harus membuat kebijakan pemerintah bersama sehingga dapat meningkatkan kualitas pariwisata di daerah Kabupaten Jayapura maupun Provinsi. Hal ini dinyatakan dari hasil wawancara informan, sebagai berikut:

*"Dari kami sendiri sebagai pelaku ataupun dapat dikatakan pelaksana pembangunan kami harapkan nanti dalam kebijakan ataupun peraturan pemerintah nanti terkait dengan ketertiban dan keberishan aset yang sudah dibangun dalam penataan dan penertiban kawasan stadion ini karena dengan susah payah pembangunan ini sehingga tidak dirusaki seperti dengan tidak membuang sampah maupun ludah pinang disembarang tempat pada Kawasan Stadion Lukas Enembe agar terjaga kebersihannya"(DP 185-190, DP 180, DP 370-380).*

Pemerintah dapat mengembangkan sumber daya manusia untuk mencapai kemajuan nasional

melalui seluruh proses pelayanan, pengelolaan, pembinaan, pengadaan sarana, dan pelaksanaan kegiatan pemerintahan. Dengan dibangunnya kawasan stadion Lukas Enembe, diharapkan seluruh pemangku kepentingan dapat menetapkan atau mengadopsi kebijakan kawasan stadion untuk mengelola, memelihara dan mengelola kawasan stadion serta melestarikannya sebagai aset tetap. Hal ini dinyatakan dari hasil wawancara informan, sebagai berikut:

*“Dukungan ataupun bantuan yang diberikan dari pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah yaitu berupa APBD maupun APBDN secara langsung sehingga proses pembangun sejak 3-4 tahun lalu masih terus berjalannya dan juga pastinya bentuk yang lain dari dukungan pemerintah seperti dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal ataupun warga sekitar”.* (DP1 185, DP1 195, DP1 385).

#### **h. Kerjasama Dengan Berbagai Pihak**

Pemerintah daerah sangat mempengaruhi pertumbuhan serta pengembangan pariwisata olahraga, dikarenakan peran pemerintah ber kewajiban untuk mengeluarkan kebijakan yang berpihak pada perlindungan dan peningkatan sector pariwisata dan masyarakat mendukung berbagai kebijakan terkait sehingga sangat penting dalam pengembangan pariwisata olahraga disetiap daerahnya yang berkelanjutan, bertanggung jawab, dan efektif dan efisien. Peran Pemerintah Daerah Provinsi Papua dan Pemerintah Kabupaten Jayapura melalui instansi terkait dalam pengembangan pariwisata olahraga perlu usaha yang dilakukan dalam kaitan dengan wewenang untuk mengembangkan pariwisata di daerahnya dengan penyediaan fasilitas pendukung pariwisata (*Fasilitator*), kerjasama dengan berbagai pihak (*Dinamisator*), serta masyarakat lokal sebagai dalam pengembangan pariwisata olahraga di daerahnya (*Motivator*). Hal ini dinyatakan dari hasil wawancara informan, sebagai berikut:

*“Pihak-pihak yang turut terlihat dalam dan berperan dalam pembangunan yang berjalan dari tahun 2015 yaitu Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah serta pelaksanaan pembangunan proyek tersebut dikerjakan oleh PT. PP dalam pembangunan dan penataan kawasannya. Untuk pihak lainnya nanti dalam pengembangan pasti akan melibatkan dari kalangan masyarakat adat selaku pemilik tempat maupun*

*lembaga kemasyarakatan dan juga lembaga budaya serta Pemerintah daerah maupun pusat membuat suatu atauran ataupun perjanjian dalam pengelolaan stadion guna untuk mengelolah aset pemerintah tersebut secara bersamaan dan semua dapat ikut berpartisipasi”*(KPB4 415-425).

*“Pastinya ada namun belum kami ketahui dengan jelas seperti apa. Untuk proses kerjasama yang akan dilaksanakan terkait dengan beberapa investor ataupun stakeholder tersebut berada pada dinas pemuda dan olahraga sebagai pemegang kegiatan perencanaan, pengembangan dan pembangunan Kawasan Stadion Lukas Enembe yang mengatur secara teknis”*(KBP2 195).

Program Pengembangan Pariwisata Kawasan Stadion Lukas Enembe menggunakan potensi alam dan budaya yang ada sebagai pemangku kepentingan utama dengan minat langsung pada masyarakat dan pengusaha swasta lokal, pariwisata dan penerima manfaat. Pemerintah daerah, yaitu: BAPPEDA dan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, merupakan pemangku kepentingan penting yang memiliki kekuatan langsung untuk membentuk kebijakan pariwisata. Sementara itu, sektor pemuda dan olahraga, sektor budaya dan pariwisata negara, instansi pemerintah lainnya, serta LSM dan akademisi adalah pemangku kepentingan sekunder. Hal ini dinyatakan dari hasil wawancara informan, sebagai berikut:

*“Pastinya ada namun belum kami ketahui dengan jelas seperti apa. Untuk proses Kolaborasi yang akan dilaksanakan terkait dengan partisipasi masyarakat dan investor ataupun stakeholder tersebut berada pada dinas pemuda dan olahraga sebagai pemegang kegiatan perencanaan, pengembangan dan pembangunan Kawasan Stadion Lukas Enembe yang mengatur secara teknis. Diharapkan dapat membuka peluang ataupun kesempatan kepada investor ataupun masyarakat yang ada sehingga dapat mengemas potensi yang ada dengan sebaik mungkin”*(KBP3 200-205)

Peran pemerintah sebagai pemangku kepentingan adalah menyediakan sarana dan prasarana, mengembangkan sumber daya manusia dan memajukan pariwisata. Pelaku utamanya adalah pengusaha dan masyarakat seperti pengembangan pariwisata, hotel, transportasi, biro perjalanan, galeri, toko seni dan kios seni (Amalyah, Hamid, &

Hakim, 2016). Kami tidak bekerja sama dengan Stakeholder atau berbagai pemangku kepentingan lainnya dalam mengelola Kawasan stadion Lukas Enembe. Hal ini dinyatakan dari hasil wawancara informan, sebagai berikut:

*“Belum ada kerjasama dengan pihak lain maupun kerjasama dengan stakeholder dalam Daerah Pembangunan Stadion Lukas Enembe”*(KBP2 400, KBP2 205, KBP2 195)

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan tentang Potensi Kawasan Stadion Lukas Enembe dalam Pengembangan Parawisata (*Sport Tourism*) di Kabupaten Jayapura Provinsi Papua, maka Kesimpulan dari hasil penelitian ialah menunjukkan aksesibilitas dari dan menuju Kawasan Stadion Lukas Enembe sudah sangat strategis dan terjangkau dalam akomodasi maupun informasinya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menjelaskan tentang kategori daya tarik wisata menjadi fasilitas baru yang disediakan untuk mengembangkan potensi wisata olahraga diantara wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Sehingga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jayapura dapat mengemas program wisata olahraga dari kategori daya tarik wisata yang ada. Daya tarik wisata alam dimana yang dilihat dari potensi kekayaan alam yang ada di Kabupaten Jayapura seperti Danau Sentani dengan mengembangkan wisata olahraga dayung yang dijadikan wisata olahraga, daya tarik wisata budaya dimana Provinsi Papua berbagi macam potensi budaya yang begitu banyak dan unik salah satunya di Kabupaten Jayapura dengan tarian tradisional yang disebut “AKHOHO adalah tarian khas dikampung adat Yokiwa memiliki arti mengangkat kebesaran sosok ondoafi atau Kepala Suku” untuk dapat dikembangkan dalam wisata olahraga, daya tarik wisata buatan berupa fasilitas olahraga yang dapat digunakan sebagai tempat olahraga rekreasi dengan melakukan aktivitas olahraga santai setiap hari ataupun penyelenggara event besar dalam mencetak prestasi. Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2016 membahas tentang wisata olahraga, diantaranya yaitu: *Active Sport Tourism* perjalanan olahraga untuk kesenangan dan kebutuhan seseorang

dimana olahraga adalah bagian dari perjalanan. Perlu adanya penyelenggaraan festival budaya yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Papua dengan menampilkan setiap Potensi dan juga budaya dengan atraksi tari yang energic dari daerah masing-masing dan bekerja sama dengan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Papua untuk dapat menggunakan fasilitas Olahraga Kawasan Stadion Lukas Enembe sebagai tempat dengan kapasitas besar dan dapat diberdayakan untuk dikembangkan untuk pengembangan pariwisata olahraga.

Pemerintah daerah sangat mempengaruhi pertumbuhan serta pengembangan pariwisata olahraga, dikarenakan peran pemerintah ber kewajiban untuk mengeluarkan kebijakan yang berpihak pada perlindungan dan peningkatan sector pariwisata dan masyarakat mendukung berbagai kebijakan terkait sehingga sangat penting dalam pengembangan pariwisata olahraga di setiap daerahnya yang berkelanjutan, bertanggung jawab, dan efektif dan efisien. Peran Pemerintah Daerah Provinsi Papua dan Pemerintah Kabupaten Jayapura melalui instansi terkait dalam pengembangan pariwisata olahraga perlu usaha yang dilakukan dalam kaitan dengan wewenang untuk mengembangkan pariwisata di daerahnya dengan penyediaan fasilitas pendukung pariwisata (*Facilitator*), kerjasama dengan berbagai pihak (*Dinamisator*), serta masyarakat lokal sebagai dalam pengembangan pariwisata olahraga di daerahnya (*Motivator*).

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alastri, P. (2019). Strategi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Pariwisata Pacu Jalur Di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Universitas Riau*.
- Amalyah, R., Hamid, D., & Hakim, L. (2016). Peran Stakeholder Pariwisata Dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 37(1), 158-163.
- Astuti, M. T. (2015). Potensi Wisata Olahraga Dalam Meningkatkan Kunjungan

- Wisatawan. *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia*, 10(1), 31-40.
- Bappeda Kabupaten Jayapura. (2019). *Kajian Identifikasi dan Pemetaan Penyebaran Potensi Wisata Kabupaten Jayapura*. Retrieved from <https://123dok.com/document/y96oep3w-laporan-kajian-identifikasi-pemetaan-penyebaran-potensi-kabupaten-jayapura.html>.
- Damanik, F. (Producer). (2019). Analisis Potensi Sport Tourism di Wilayah Kabupaten Simalungun. 107. Retrieved from [http://lib.unnes.ac.id/40172/1/UPLOADFU\\_ADDAMANIK.pdf](http://lib.unnes.ac.id/40172/1/UPLOADFU_ADDAMANIK.pdf)
- Edensor, T., Millington, S., Steadman, C., & Taecharunroj, V. (2021). Towards a Comprehensive Understanding of Football Stadium Tourism. *Journal of Sport & Tourism*, 25(3), 217-235. Doi: 10.1080/14775085.2021.1884589
- Emi, S. (2022). Gelora Sriwijaya Jakabaring Sport City (JSC) Sebagai Sarana Pengembangan Pendapatan Masyarakat Dalam Satu Sistem Pasar Terpadu Bagi Produk Kerajinan Palembang. *Senima*, 3, 680–687.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of The World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59-68. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Kidi, E. K., & Irwansyah, I. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penggajian dan Pengupahan Pada Sekolah Menengah Atas Swasta Agape. *AKUNTABEL*, 19(1), 189-195. Doi: <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.11014>
- Liberato, D., Liberato, P., & Moreira, C. (2021). *The Role of Sports Tourism Infrastructures and Sports Events in Destinations Competitiveness*. Paper presented at the Culture and Tourism in a Smart, Globalized, and Sustainable World: 7th International Conference of IACuDiT, Hydra, Greece, 2020.
- Mihalic, T. (2003). Report on Workshop I: How Can Sport Activities Contribute to Sustainable Tourism Growth? *Tourism Review*, 58(4), 35-36. Doi: 10.1108/eb058422
- Peraturan Daerah Provinsi Papua Tahun 2019 Tentang Pemberian Nama Stadion Utama Lukas Enembe.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2016 Tentang Pemberian Penghargaan Kepariwisataaan.
- Samudin, S., Yulitriani, E., & Sasmito, A. (2017). Semarang Sport Centre (Dengan pendekatan konsep penekanan Hi-Tech Architecture). *Journal of Architecture*, 3(3), 1-20.
- Spillane, J. J. (1987). *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suwena, I. K., Widyatmaja, I. G. N., & Atmaja, M. J. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Udayana University Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Wardana, A. P. (2017). *Potensi Sport Tourism Sebagai Daya Tarik Wisata di Malang Raya*. (Skripsi), Universitas Brawijaya, Malang.